

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Sinyal

Teori *signaling* menjelaskan bahwa pemberian isinya dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.¹

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi kepada bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbit laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.²

B. Teori Agensi

Teori keagenan merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya. Teori keagenan dalam perusahaan muncul karena adanya hubungan antara *agent* dan *principal*. Hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pihak yang memperkerjakan pihak lain untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan pengambilan keputusan kepada pihak lain. Dengan demikian, teori ini mengindikasikan adanya kepentingan pada setiap pihak yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan. Pihak yang berkepentingan adalah

¹ Namira Ufrida Rahmi, dkk, "Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia", *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 5 (2022): 1318.

² Muhammad Ali Rif'an dan Linda Agustina, "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 5 (2021): 1691.

pemegang saham yang bertindak sebagai prinsipal (*principal*) dan manajer perusahaan sebagai agen (*agent*).³

C. *Financial Distress*

1. Pengertian *Financial Distress*

Financial distress adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi. *Financial distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Sehingga *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif.⁴

Financial distress merupakan proses yang mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya. *Financial distress* adalah sebagai berikut: *Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas. *Financial distress* adalah: suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.⁵

³ Rif'an dan Agustina, "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi", 1691.

⁴ M. Yazid Akhsani, "Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi", *Prosiding Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology*, (2021): 504-505.

⁵ Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina, *Financial Distress dan Harga Saham* (Bandung: Mer-C Publishing, 2017), 12.

Kesulitan keuangan dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. *Business Failure* (kegagalan bisnis), dapat diartikan sebagai:
 - 1) Suatu keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi biaya perusahaan.
 - 2) Perusahaan diklasifikasikan kepada failure, perusahaan mengalami kerugian operasional selama beberapa tahun
- b. *Insolvency* (tidak solvable), dapat diartikan sebagai:
 - 1) *Technical insolvency* timbul apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya pada saat jatuh tempo.
 - 2) *Accounting insolvency*, perusahaan memiliki negative networth, secara akuntansi memiliki kinerja buruk (*insolvent*), hal ini terjadi apabila nilai buku dari kewajiban perusahaan melebihi nilai buku dari total harta perusahaan tersebut.
- c. *Bankruptcy*, yaitu kesulitan keuangan yang mengakibatkan perusahaan memiliki *negative stockholders equity* atau nilai pasiva perusahaan lebih besar dari nilai wajar harta perusahaan.⁶

Financial distress yakni salah satu elemen yang memengaruhi praktik konservatisme juga. *Financial distress* bisa diinterpretasikan menjadi pelebaya kebangkrutan dengan turunnya kondisi keuangan yang didapati bagi suatu perusahaan, atau situasi menuju bangkrut atau likuidasi. Tatkala perusahaan mendapati *financial distress*, manajemen menjurus berhati-hati dalam mengambil keputusan, karena apabila manajemen salah sikap dalam mengambil keputusan, kelangsungan hidup perusahaan akan terancam.⁷

Di antara model berbasis akuntansi yang paling populer untuk mengidentifikasi kesulitan perusahaan adalah ZScore yang dikembangkan oleh ALTMAN (1968), yang secara eksplisit mengukur kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Signifikansinya untuk manajemen turnaround berasal dari seringnya digunakan sebagai indikator marabahaya dan selama situasi marabahaya, sebagai metrik untuk menilai apakah perusahaan kemungkinan merupakan kandidat *turnaround*. Z-Score generik adalah

⁶ Hermawan dan Fajrina, 13.

⁷ Risky Diyan Maulana, dkk, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Konservatisme”, *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 2, no. 2 (2021): 363.

penyulingan menjadi ukuran tunggal dari sejumlah rasio akuntansi dan berbasis pasar yang dipilih dengan tepat, dibobot dan ditambahkan. Selain itu, ini dapat menunjukkan tingkat keparahan kesusahan. Hasilnya adalah batas yang jelas untuk perusahaan yang sehat secara finansial atau potensi kegagalan: perusahaan dengan Z-Score di bawah 2,67 (atau, lebih konservatif, 1,81) diklasifikasikan bangkrut oleh model ALTMAN.⁸

Financial distress merupakan kondisi dalam suatu perusahaan dimana dana dari kegiatan operasional tidak mencukupi kewajiban yang harus dibayar perusahaan, sehingga perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan korektif. Dalam hal ini, *financial distress* dapat dikatakan sebagai kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk melakukan pembayaran sesuai dengan ketentuan kontrak.⁹

Financial distress (tingkat kesulitan keuangan) dapat diartikan sebagai gejala awal kebangkrutan akibat penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pola laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer. Sehingga kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi.¹⁰

Empat fase umum krisis perusahaan: krisis strategis, krisis kinerja, krisis likuiditas, dan kebangkrutan. Krisis strategis merupakan ancaman terhadap potensi perusahaan dan dapat terjadi dari kegagalan perusahaan untuk membangun atau mempertahankan fondasinya di pasar dalam bidang-bidang seperti diferensiasi produk, pengetahuan, atau keunggulan biaya. Krisis

⁸ Martin Sckmuck, *Financial Distress and Corporate Turnaround an Empirical Analysis of the Automotive Supplier Industry* (Munich: Springer Gabler, 2013), 21.

⁹ Sri Yuli Ayu Putri, "Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)", *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang (JAAIP)* 2, 1(2022): 44.

¹⁰ Susi Sulastri dan Yane Devi Anna, "Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi", *AKUISISI | Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (2018): 61.

kinerja mengancam profitabilitas perusahaan dan didefinisikan sebagai kegagalan konsisten untuk memenuhi target penjualan atau profitabilitas. Ancaman kebangkrutan ketika perusahaan tidak dapat lagi memenuhi kewajibannya mendefinisikan krisis likuiditas. Fase terakhir adalah kepailitan, ancaman pembubaran. Jumlah kemungkinan tindakan balasan berkurang dalam setiap fase sementara tekanan untuk melakukan tindakan balasan secara bersamaan meningkat. Mengidentifikasi krisis paling sulit selama fase sebelumnya.¹¹

2. Penyebab *Financial Distress*

Penyebab *financial distress* bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.

- a) Faktor-faktor eksternal perusahaan
 - 1) Faktor eksternal yang bersifat umum: faktor politik, ekonomi, sosial, dan budaya serta tingkat campur tangan pemerintah dimana perusahaan tersebut berbeda. Disamping itu penggunaan teknologi yang salah akan mengakibatkan kerugian dan akhirnya mengakibatkan bangkrutnya perusahaan.
 - 2) Faktor eksternal yang bersifat khusus: faktor-faktor luar yang berhubungan langsung dengan perusahaan antara lain faktor pelanggan (perubahan selera atau kejenuhan konsumen yang tidak terdeteksi oleh perusahaan mengakibatkan menurunnya penjualan dan akhirnya merugikan perusahaan), pemasok dan faktor pesaing.
- b) Faktor-faktor internal perusahaan
 - 1) Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur/langganan.
 - 2) Manajemen yang tidak efisien, yang meliputi:
 - a. Hasil penjualan yang tidak memadai.
 - b. Kesalahan dalam menetapkan harga jual.
 - c. Pengelolaan utang-piutang yang kurang memadai
 - d. Struktur biaya (produksi, administrasi, pemasaran dan *financial*) yang tinggi.

¹¹ Sckmuck, *Financial Distress and Corporate Turnaround an Empirical Analysis of the Automotive Supplier Industry*, 19.

- e. Tingkat investasi dalam aset tetap dan persediaan yang melampaui batas (*overinvestment*).
- f. Kekurangan modal kerja.
- g. Ketidakseimbangan dalam struktur permodalan.
- h. Aset tidak diasuransikan atau asuransi dengan jumlah pertanggungan yang tidak cukup untuk menutup kemungkinan rugi yang terjadi.
- i. Sistem dan prosedur akuntansi kurang memadai.¹²

3. *Financial Distress* Perspektif Syariah

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, laporan keuangan merupakan sebuah alat yang dapat menjadi media informasi keuangan perusahaan. Hal ini selaras dengan tujuan laporan keuangan yaitu guna memberikan informasi yang bermanfaat untuk para investor dan kreditur serta investor maupun kreditur yang memiliki potensi dalam pembuatan keputusan yang rasional. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan digunakan oleh manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan. Islam telah memerintahkan setiap muslim untuk melakukan pencatatan terhadap sesuatu transaksi yang dilakukan tidak secara tunai.¹³ Salah satu ayat AlQuran yang menegaskan tentang pencatatan adalah Q.S Al-Baqarah: 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَأَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْ ءَمُّوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ

¹² Hermawan dan Fajrina, *Financial Distress dan Harga Saham*, 14.

¹³ Siti Asiam, "Etika Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan; Ditinjau Dari Perspektif Islam", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3, No. 2 (2020):129.

كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِشَهَادَةٍ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
 أَن تَكُونَ بِحُجْرَةٍ حَاضِرَةٍ ۖ تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا
 وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِن تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ
 فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalunya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada

Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.¹⁴

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, ayat ini menjelaskan tentang pentingnya pencatatan utang piutang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tujuan dilakukan pencatatan adalah untuk memperkuat dan memelihara (Ad-Dimasyqi, 2005). manajemen keuangan atau ekonomi syariah juga berkaitan dengan aspek-aspek rasional ekonomi sebagaimana menjadi fokus ekonomi konvensional. Sehingga nilai Islam bukan merupakan aspek yang terpisah sama sekali dari aspek rasional realitas ekonomi.¹⁵

D. Intensitas Modal

1. Pengertian Intensitas Modal

Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun tidak lancar yang dicerminkan dalam suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara operating assets dengan jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tertentu. Rasio intensitas modal berperan penting bagi manajemen perusahaan karena dapat digunakan untuk mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan.¹⁶

2. Intensitas Modal Perspektif Syariah

Modal merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dalam perkembangan kegiatan operasi perusahaan, modal tersebut dapat berkurang akibat terjadinya kegagalan atau kerugian usaha. Pertambahan modal berasal dari keuntungan usaha atau sumber lainnya yang diperoleh. Pentingnya

¹⁴ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 69.

¹⁵ Syafrudin Arif Marah Manunggal, "Etika Islam Dalam Manajemen Keuangan", *JHI* 9, No. 2 (2020).

¹⁶ Namira Ufrida Rahmi, dkk, "Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia", *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 5 (2022): 1319.

modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Quran surat Al-Imron ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْمَنْطَرِ الْمُنْتَطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَأْوَابِ

Artinya : Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).¹⁷

Kata “mata’un” berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal lain). Kata “zuyyina” menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Rasulullah SAW menekankan pentingnya modal dalam sabdanya: tidak boleh iri kecuali pada dua perkara yaitu: orang yang hartanya digunakan jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamalkan kepada orang lain.” (HR. Ibnu Asakir)

Bahkan lebih jauh, betapa pentingnya nilai dalam pengembangan bisnis kedepan, Sayyidina Umar r.a selalu menyuruh umat Islam untuk lebih banyak mencari asset atau modal.¹⁸

Ini menunjukkan memperkuat modal tidak hanya menjadi prioritas dalam ekonomi modern seperti sekarang ini, tetapi dalam kenyataannya telah terfikirkan sejak 15 abad yang lalu pada awal kedatangan Islam. Memang perlu diakui tanpa ketersediaan modal yang mencukupi hampir mustahil rasanya bisnis yang ditekuni bisa berkembang sesuai dengan yang ditargetkan. Hanya saja sistem ekonomi Islam mempunyai cara tersendiri dibandingkan dengan system kapitalis yang selalu berupaya memperkuat modal dengan memperbesar produksi. Untuk mencapai target yang diinginkan sistem ini bisa saja menghalalkan segala macam cara tanpa memikirkan apakah yang ditempuh menguntungkan atau merugikan pihak lain. Dalam sistem ekonomi Islam modal

¹⁷ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 78.

¹⁸ Djakfar Muhammad, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press. 2017), 40-46.

diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta di antara semua bagian masyarakat, berikut ayat alqur'an yang menjelaskan bahwasanya harta harus berputar yang tertera dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:¹⁹

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.²⁰

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal.²¹

¹⁹ Racmat.Syafee'i, *Fiqh Muamalah*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2016).

²⁰ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 69.

²¹ Racmat.Syafee'i, *Fiqh Muamalah*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2016).

E. *Leverage*

1. Pengertian *Leverage*

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Adanya tingkat *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan akan meningkatkan penerapan konservatisme dengan cara mengakui biaya lebih dini, untuk mengurangi biaya yang lebih besar yang mungkin muncul dan dapat memperbanyak hutang. Karena dengan pengakuan biaya yang lebih dini, otomatis biaya-biaya tersebut akan terlihat dalam laporan keuangan dan ketika terlihat biaya yang banyak di dalam laporan keuangan, hal ini akan mencegah perusahaan untuk memperbanyak pengeluaran biayanya, yang nantinya dapat memperbanyak hutangnya. Besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.²²

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajer, pemegang saham dan kreditor mungkin terjadi konflik kepentingan ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaannya. Konflik tersebut tercermin dari kebijakan dividen, kebijakan investasi serta penambahan hutang baru. Ketiga kebijakan tersebut dapat digunakan pemegang saham untuk mengatur manajemen dan mentransfer kekayaan dari tangan kreditor. Sementara itu pihak kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi dirinya di masa mendatang.²³

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Nilai DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), juga menyebabkan

²² Akhsani, "Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi", 501.

²³ Akhsani, "Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi", *Prosiding Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology*, 504.

berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Semakin tinggi DER, mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi cenderung tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang yang mengakibatkan laba perusahaan berkurang, sehingga para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.²⁴

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebihi-lebihkan aset yang dimiliki.²⁵

2. *Leverage* Perspektif Syariah

Leverage adalah kemampuan manajemen perusahaan dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Secara sederhana arti *Leverage* adalah tersedianya uang kas yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan.²⁶

Leverage juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Suatu perusahaan dianggap likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar pinjaman perusahaan yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan.²⁷

²⁴ Hermawan dan Fajrina, *Financial Distress dan Harga Saham*, 25.

²⁵ Rahmi, dkk, “Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia”, 1319.

²⁶ Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 548

²⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 113.

Karena dana terbesar perusahaan adalah dana dari pihak ketiga yg bisa diambil sewaktu-waktu, maka perusahaan harus mampu menjaga kepercayaan kreditur ketika kreditur hendak mengambil dananya dan harus mampu memenuhi tanpa adanya suatu penundaan. Dalam al Qur'an Alloh menjelaskan perintah untuk menjaga amanah. QS Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.²⁸

Ayat ini menyebutkan secara prioritas tingkatan amanah yang harus ditunaikan oleh setiap orang yang beriman; amanah Allah, Amanah Rasul-Nya dan amanah antar sesama orang beriman. Begitu pula dalam pengelolaan *Leverage*, yang mana dana terbesar perusahaan adalah dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu bisa diambil oleh pemiliknya, sehingga perusahaan harus bisa menjaga kepercayaan dan amanah yang diberikan oleh para nasabah yang menitipkan dananya ke perusahaan. perusahaan harus bisa mengelola dana tersebut dengan baik, sehingga nasabahnya akan mendapatkan bagi hasil atas pengelolaan tersebut.

Strategi memelihara *Leverage* sangat terkait dengan tujuan *Leverage*. akan tetapi dalam menetapkan strategi apa yang akan diambil sangat tergantung pada skill manager yang ada, kehandalan dari manajemen information system yang dimiliki BMT serta perlu dipertimbangkan kondisi *Leverage* pasar dan kebutuhan dana perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

F. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Pengertian profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba dalam suatu periode perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi

²⁸ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 51.

sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi contohnya adalah beban pajak. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi ada probabilitas lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi konservatisme akuntansi karena perusahaan ingin mengurangi biaya politis atas profit tersebut.²⁹

2. Profitabilitas Perspektif Syariah

Ekonomi Islam memandang keuntungan dalam bisnis tidak hanya berupa profit (laba) yang bersifat materi saja, namun ada juga pandangan tentang keuntungan non materi yaitu berupa benefit, yang diterjemahkan dengan keberkahan. Sehingga dirumuskan bahwa laba ditambah keberkahan akan menghasilkan maslahat, yakni kesuksesan di dunia dan akhirat.

Pengertian Laba adalah selisih antara pendapatan dan beban (*cost*), yang disebabkan oleh aktivitas perniagaan. Keberkahan pada laba menjadi nilai tambah (*value added*) dan pembeda orientasi bisnis syariah dengan konvensional. Sehingga mampu memotivasi para produsen untuk mengoperasikan usaha dagangnya secara halal dalam rangka mengharapkan output yang halal lagi baik.

Dalam transaksi syariah meliputi berbagai aspek, yaitu saling mengenal, memahami, menolong, menjamin, dan saling bersinergi. Namun meskipun begitu, tetap berpedoman pada profesionalisme. Prinsip keadilan artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu pada yang berhak dan sesuai posisinya. Implementasi keadilan dalam Usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang unsur riba, dzalim, maisyir, gharar, ihtikar, najasy, risywah, ta'alluq dan penggunaan unsur haram baik dalam barang dan jasa yang dipergunakan dalam transaksinya, maupun dalam aktivitas operasionalnya.³⁰ Seperti ditegaskan dalam al-Qur'an (QS. al-Maidah ayat 8):

²⁹ Rahmi, dkk, 1319.

³⁰ Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 13.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ حَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³¹

Begitu pula dalam mencari keuntungan atau laba, prinsip keadilan harus diterapkan, supaya tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan.³²

G. Konservatisme Akuntansi

1. Pengertian Konservatisme Akuntansi

Konservatisme sebagai respons yang bijaksana terhadap ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis dipertimbangkan sepenuhnya. Konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan bahwa perusahaan tidak terburu-buru untuk mengenali kemungkinan kerugian dan kewajiban. Prinsip konservatisme adalah konsep mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin dalam menghadapi hasil yang tidak pasti. Namun, hanya mengakui pendapatan dan aset ketika dipastikan telah menerima pendapatan dan aset. Jadi, sebagai tindakan pencegahan, laporan laba cenderung menghasilkan jumlah laba dan nilai aset yang lebih rendah.³³

Konservatisme yakni prinsip kehati-hatian yang diaplikasikan pada pelaporan keuangan yang mana perusahaan tidak segera untuk mengakui aset dan laba, namun segera mengakui kerugian

³¹ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 98.

³² Muhammad, *Ekonomi Syari'ah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 148

³³ Putri, "Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)", 42.

dan utang yang mungkin akan terjadi. Penerapan konservatisme dirasa tepat dalam hal menghadapi ketidakpastian bisnis atau keadaan keragu-raguan. Terdapat kontra terhadap praktik konservatisme. Menurut golongan yang kontra dengan praktik konservatisme mengemukakan bahwa jika membuat laporan keuangan berlandaskan prinsip konservatisme, yang terjadi yakni informasi yang dihasilkan menjadi bias.³⁴

Konservatisme yakni prinsip kehati-hatian yang diaplikasikan pada pelaporan keuangan yang mana perusahaan tidak lekas untuk mengakui aset dan laba, akan tetapi lekas mengakui kerugian dan utang yang mungkin bisa terjadi. Konservatisme yakni suatu prinsip yang diaplikasikan perusahaan yang memiliki sikap kehati-hatian yang tujuannya untuk menghadapi kemungkinan yang kelak terjadi seperti pendapatan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penyebab dari penerapan konservatisme yakni karena akuntansi memakai aktual pada proses penyusunan laporan keuangan. Jadi nilai akuntansi tidak hanya nilai riil dari aliran keluar dan masuk transaksi keuangan saja, tetapi juga pencatatan atas nilai transaksi akan kemungkinan uang yang keluar dan masuknya di masa yang mendatang karena transaksi masa lalu dan masa sekarang. Konservatisme diperlukan agar tendensi manajemen dalam melebih-lebihkan laba dalam menyajikan laporan keuangan bisa berkurang. Penerapan konservatisme yakni suatu usaha untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, karena salah satu fitur dari kualitas informasi keuangan yakni penerapan konservatisme.³⁵

Sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi resiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan resiko.³⁶

Konservatisme akuntansi yakni kecenderungan akuntan yang memerlukan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengetahui kabar baik dibandingkan dengan yang buruk dalam laporan keuangan. Sebagai salah bagian terpenting dari pelaporan

³⁴ Maulana, dkk, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Konservatisme", 363.

³⁵ Maulana, dkk, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Konservatisme", 364.

³⁶ Rahmi, dkk, "Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia", 1318.

keuangan, konservatisme akuntansi memiliki peran penting dalam penyediaan informasi keuangan di pasar modal karena kualitas pengungkapannya yang tinggi. Ketika perilaku oportunistik manajer berkurang maka akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan yang tercermin dari konservatisme akuntansi yang lebih tinggi. Bukti lebih lanjut bahwa perusahaan dengan pengungkapan perusahaan yang lebih tinggi umumnya menunjukkan konservatisme yang lebih besar. Bahwa perusahaan yang curang umumnya memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang jauh lebih rendah.³⁷

2. Konservatisme Akuntansi Perspektif Syariah

Konservatisme didefinisikan dengan reaksi hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian khususnya kehati-hatian dalam pelaporan keuangan di mana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang ditunjukkan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Maksud utama lain mereka adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya.³⁸

Penyajian laporan keuangan oleh setiap organisasi merupakan bentuk pelaporan dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap stakeholder atau pihak yang berkepentingan sebagai bentuk informasi dan komunikasi mengenai hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu. Integritas laporan keuangan merupakan suatu informasi dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan jujur dalam menyajikan informasi. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.³⁹

³⁷ Sudradjat, "Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Dan Company Growth Terhadap konservatisme Akuntansi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020", 233.

³⁸ Chairul Iksan Burhanuddin, dkk, "Laporan Keuangan Perspektif SIRI", *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6, No. 1(2022):64.

³⁹ Wantah, M. J. "Analisis Penerapan Psak No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4) (2020).

Islam telah menerapkan sistem pencatatan yang penekanannya pada kebcnaran, kejujuran dan keadilan antara kedua belah fihak sejak Rasulullah saw, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُجْلِّهُهُ فَاكْتُبْ بَيْنَهُمَا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْرَءُ فَاكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَحْرَةً خَاسِئَةً تَدْرِيونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh)

seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁴⁰

Ayat tersebut menunjukkan konsep Islam tentang amanah dan pertanggung jawaban atas amanah yang diberikan kepada manusia. Istilah hisab atau perhitungan, pengadilan atau *accountability* merupakan saat permintaan pertanggungjawaban oleh Allah kepada manusia atas manifestasi dalam kehidupannya di hari pembalasan kelak.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung dilaksanakannya penelitian ini antara lain meliputi:

1. Sudradjat yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Company Growth* terhadap Konservatism Akuntansi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatism akuntansi; profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatism akuntansi;

⁴⁰ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 98.

- dan *financial distress*, *profitability* dan *company growth* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.⁴¹
2. Muhammad Ali Rif'an dan Linda Agustina yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi”. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity* secara bersamaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena terdapat dua variabel *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hasil uji simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan dari keempat variabel tersebut.⁴²
 3. Oktavia Fahrina Lubis, dkk yang berjudul “*The Effect of Managerial Ownership Structure, Financial Distress and Growth Opportunities to Application of Accounting Conservatism Principles with Litigation Risk as Moderating Variables on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* secara parsial berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Sedangkan struktur kepemilikan manajerial dan *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Secara simultan struktur kepemilikan manajerial, *financial distress* dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Risiko litigasi sebagai variabel pemoderasi tidak dapat memoderasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *financial distress*, dan *growth opportunity* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.⁴³

⁴¹ Sudradjat, “Pengaruh *Financial Distress*, *Profitabilitas*, Dan *Company Growth* Terhadap konservatisme Akuntansi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”, 233.

⁴² Rif'an dan Agustina, “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi”, 1688.

⁴³ Oktavia Fahrina Lubis, dkk, “*The Effect of Managerial Ownership Structure, Financial Distress and Growth Opportunities to Application of Accounting Conservatism Principles with Litigation Risk as Moderating Variables on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*”, *International Journal of Research and Review* 9, No. 1 (2022):108.

4. Susi Sulastrri dan Yane Devi Anna yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* secara parsial signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan *leverage* signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara bersama – sama keduanya menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage* signifikan terhadap konservatisme akuntansi.⁴⁴
5. Muhammad Affan Abdurrahman dan Wita Juwita Ermawati yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan sektor pertambangan.⁴⁵

I. Kerangka Berfikir

Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan diberikan keleluasaan dalam menentukan prinsip akuntansi yang akan diterapkan, dimana salah satunya adalah prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam melaporkan keuangan dengan sesegera mungkin mengakui Kerugian dan mengukur hutang yang terjadi serta tidak tergesa-gesa dalam mengakui keuntungan dan mengukur asset. Konservatisme akuntansi adalah ukuran kualitas laba diantara berbagai ukuran termasuk persistensi laba, aktual, kelancaran, penghindaran kerugian, respons investor, penyajian kembali Bursa Efek.⁴⁶

Kesulitan keuangan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan sehingga pemegang saham terdorong untuk melakukan pergantian manajer perusahaan, yang akan menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar kerja. Ketika mengalami *financial*

⁴⁴ Sulastrri dan Anna, “Pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi”, 59.

⁴⁵ Muhammad Affan Abdurrahman dan Wita Juwita Ermawati, “Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017, *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)* 9, no. 3 (2018):164.

⁴⁶ Sudradjat, “Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, Dan Company Growth Terhadap konservatisme Akuntansi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”, 233.

distress, maka perusahaan tentunya meningkatkan penerapan prinsip konservatisme dalam menghadapi perekonimoon yang tidak pasti. Semakin tinggi tingkat *financial distress* perusahaan maka manajer akan semakin terdorong meningkatkan konservatisme akuntansi, begitu juga sebaliknya, apabila tingkat *financial distress* rendah maka manajer akan terdorong untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.⁴⁷

Intensitas modal merupakan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebih-lebihkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif. Intensitas modal termasuk dalam indikator yang bisa digunakan untuk meramalkan biaya politis perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak modal dihipotesiskan mempunyai biaya politis yang lebih tinggi dan manajemen akan mengurangi laba atau melakukan konservatif pada laporan keuangan.⁴⁸

Pasar akan melakukan pengumpulan informasi yang lengkap guna mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga *leverage* salah satu informasi yang diperlukan oleh pasar guna mengetahui tingkat penggunaan hutang perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar jangka panjang, semakin rendah *leverage* akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Maka dari itu, semakin rendah *leverage* akan meningkatkan respon positif dari pasar karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik.⁴⁹

Leverage menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang ditunjukkan kepada pihak kreditur. Untuk memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal akan keamanan dana yang telah diberikan, manajemen perusahaan akan cenderung memilih prosedur akuntansi

⁴⁷ Iis Endang Soekowati, Hestin Sri Widiawati, dan Sigit Puji Winarko, “Analisis Pengaruh Kesulitan Keuangan, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”, *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri*, (2021):731.

⁴⁸ Muhamamd Rivandi dan Sherly Ariska, “Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi”, *Jurnal Benefita* 4, No. 1 (2019):106.

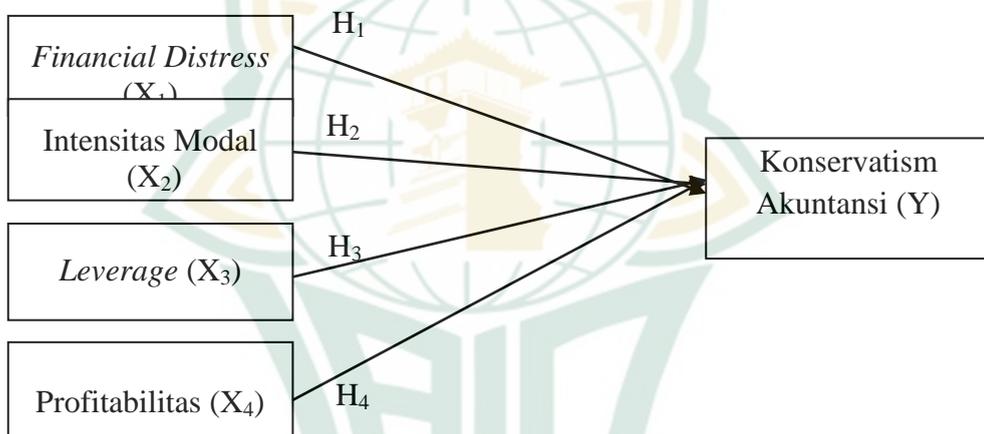
⁴⁹ Hermawan dan Fajrina, *Financial Distress dan Harga Saham*, 25.

yang akan menurunkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi.⁵⁰

Terkait dengan profitabilitas, terdapat hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi yang dapat dikaitkan dengan adanya aspek biaya politis. Khususnya di perusahaan pertambangan yang memiliki profitabilitas tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan pertambangan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut.⁵¹

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka tersebut, dapat dijelaskan dalam kerangka teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

→ : uji parsial

J. Hipotesis

Menurut Arikunto hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵²

⁵⁰ Rif'an dan Agustina, "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi", 1691.

⁵¹ Abdurrahman dan Ermawati, "Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017", 166.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 67.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Agar penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah maka perumusan hipotesis sangat perlu ditempuh. Dengan penelitian lain hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan yang memungkinkan benar atau salah, akan ditolak bila salah dan akan diterima bila fakta-fakta membenarkannya.

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatism Akuntansi

Konservatism merupakan prinsip kehati-hatian, maka dengan adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) tentu perusahaan akan lebih berhati-hati lagi dalam menghadapi lingkungan bisnis yang tidak pasti. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatism akuntansi, dan sebaliknya jika tingkat kesulitan keuangan rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatism akuntansi.⁵³

Financial distress atau yang sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. *Financial distress* yakni suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah bisa mendorong pemegang saham mengganti manajemen perusahaan, kemudian bisa menurunkan nilai pasar manajemen yang bersangkutan di pasar tenaga kerja, ancaman tersebut bisa mendorong manajemen untuk mengatur pelaporan laba akuntansi yang yakni salah satu tolok ukur kinerja manajemen, hal ini bisa mendorong manajemen mengaplikasikan konservatism. Sehingga, dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer menjurus mempraktikan konservatism untuk mengurangi konflik agensi dan agar lebih berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian bisnis.⁵⁴ Oleh sebab itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh *financial distress* terhadap konservatism akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

⁵³ Abdurrahman dan Ermawati, "Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatism Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017", 166.

⁵⁴ Maulana, dkk, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Konservatism", 366.

2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal merupakan besaran modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset. Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Semakin tinggi rasio intensitas modal maka manajer akan cenderung melakukan upaya untuk menurunkan laba dan laporan keuangan akan lebih konservatif yang ditunjukkan dengan nilai *conservatism accrual* yang semakin besar.⁵⁵

Intensitas modal secara garis besar dapat digambarkan dengan besarnya aset yang dimiliki suatu entitas, sehingga bagaimana modal itu dipergunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan yang digambarkan dalam pencapaian pendapatan. Intensitas modal juga seringkali dikaitkan dengan hipotesis biaya politik sehingga manajer lebih memilih metode yang dapat menurunkan laba dan mengakibatkan tingginya nilai konservatisme akuntansi.⁵⁶ Oleh sebab itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif karena mendapat pengawasan dari kreditur yang memiliki kepentingan atas haknya. Di dalam teori keagenan menyatakan bahwa antara manajer, pemegang saham dan kreditur mungkin akan terjadi konflik kepentingan ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaan. Konflik tersebut tercermin dari kebijakan deviden, kebijakan investasi serta penambahan utang usaha.⁵⁷

⁵⁵ Muhamamd Rivandi dan Sherly Ariska, "Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi", *Jurnal Benefita* 4, No. 1 (2019):106.

⁵⁶ Oktavianti, dkk, "Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Investment Opportunity Set Dan Konservatisme Akuntansi", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5, no. 3 (2021).

⁵⁷ Rif'an dan Agustina, "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi", 1691.

Leverage yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena *leverage* yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki *leverage* yang lebih tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditor. Kreditor berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif.⁵⁸ Oleh sebab itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dengan perusahaan sejenis. Selain itu, untuk menghindari adanya fluktuasi dari profitabilitas, biasanya perusahaan akan memiliki laba ditahan yang lebih banyak. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memunculkan biaya politis yang tinggi pula seperti pajak, sehingga penerapan konservatisme akuntansi dilakukan oleh perusahaan agar dapat membayar biaya pajak yang rendah.⁵⁹

Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan mampu menghasilkan laba yang tinggi juga. Pemerintah akan menetapkan biaya politis yang besar pula terhadap perusahaan, yang mampu menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang semakin meningkat menandakan bahwa biaya politis yang akan ditanggung semakin besar. Perusahaan akan mengambil langkah dengan cara

⁵⁸ Sulastris dan Anna, "Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi", 63.

⁵⁹ Tavia Nur Azizah, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, No. 5 (2021):2

menerapkan konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka perusahaan cenderung memilih akuntansi yang konservatif.⁶⁰ Oleh sebab itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.



⁶⁰ Kusuma Indawati Halim, “Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi”, *Jurnal Akuntansi Unihaz -Jaz* 4, no. 1 (2021): 41.